

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peranan Liem Koen Hian dalam meningkatkan nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia 1925-1952. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar belakang kehidupan Liem Koen Hian, (2) menjelaskan pandangan nasionalisme Liem Koen Hian, dan (3) menyampaikan peranan Liem Koen Hian dalam nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia 1925-1952. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu pemilihan topik, menghimpun sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), inrerpretasi, dan penulisan (historiografi). Temuan dari penelitian ini bahwa Liem Koen Hian berperan dalam memperkuat kesadaran nasionalisme peranakan Tionghoa. Liem Koen Hian menggunakan berbagai cara untuk memperkuat nasionalisme peranakan Tionghoa. Pertama dengan latar belakang kehidupannya Liem sebagai seorang peranakan yang aktif dalam dunia jurnalistik membawa ia menjadi seorang nasionalis Indonesia, kedua dengan pandangan nasionalisme Liem yang semula berorientasi kepada negara Cina berubah menjadi nasionalisme Indonesia, pandangan *Indonesierschap* diharapkan bisa merubah cara pandang golongan peranakan Tionghoa atas rasa nasionalisme Indonesia. Ketiga dengan perannya dalam mendirikan surat kabar Sin Tit Po pada 1929 di Surabaya dengan usungan *Indonesierschap* (keawarganegaraan Indonesia) yang menjadi jembatan penghubung antara nasionalis Indonesia dengan golongan peranakan Tionghoa. Disusul dengan berdirinya Partai Tionghoa Indonesia (PTI) pada 1932. Berdirinya cabang PTI di Jawa Timur serta di Jawa Tengah menunjukkan bahwa golongan peranakan Tionghoa mulai berorientasi kepada Indonesia. Bergabungnya Liem sebagai anggota BPUPKI yang ikut dalam merumuskan pasal kewarganegaraan bagi peranakan Tionghoa di Indonesia. Menjadi anggota KNIP dari perwakilan peranakan Tionghoa, menunjukkan adanya kesatuan nasional dan penguatan demokrasi bagi keberagaman di Indonesia, disusul dengan pendirian Perhimpunan Tenaga Indonesia (PTI-Baru) pada 1950 sebagai organisai multikultural yang dapat menjadi wahana terjalinnya hubungan integrasi yang baik antara peranakan Tionghoa dengan golongan bumiputra di Indonesia.

Kata Kunci: *Liem Koen Hian, Nasionalisme, Peranakan Tionghoa*

ABSTRACT

This research explores the role of Liem Koen Hian in increasing Peranakan Chinese nationalism in Indonesia 1925-1952. The aims of this research are (1) to describe the background of Liem Koen Hian's life, (2) to explain Liem Koen Hian's views on nationalism, and (3) to convey Liem Koen Hian's role in Peranakan Chinese nationalism in Indonesia 1925-1952. This research uses historical research methods, namely topic selection, collecting sources (heuristics), source criticism (verification), interpretation, and writing (historiography). The findings from this research are that Liem Koen Hian played a role in strengthening the awareness of Peranakan Chinese nationalism. Liem Koen Hian used various methods to strengthen Peranakan Chinese nationalism. First, the background of Liem's life as a Peranakan who was active in the world of journalism, which led him to become an Indonesian nationalist, secondly, Liem's nationalist views which were originally oriented towards the Chinese state changed to Indonesian nationalism, it is hoped that the views of the Indonesierschap can change the way the Chinese Peranakan group views their sense of nationalism. Indonesia. Third, with his role in founding the Sin Tit Po newspaper in 1929 in Surabaya with the support of Indonesierschap (Indonesian citizenship) which became a bridge between Indonesian nationalists and the Peranakan Chinese group. This was followed by the Indonesian Chinese Party (PTI) founding in 1932. The establishment of PTI branches in East Java and Central Java showed that the Peranakan Chinese group was becoming oriented towards Indonesia. Liem joined as a member of BPUPKI who took part in formulating citizenship articles for Peranakan Chinese in Indonesia. Becoming a member of KNIP from representatives of Peranakan Chinese, shows the existence of national unity and strengthening democracy for diversity in Indonesia, followed by the establishment of the Indonesian Workers' Association (PTI-Baru) in 1950 as a multicultural organization that can be a vehicle for establishing good integration relations between Peranakan Chinese and native people in Indonesia.

Keywords: *Liem Koen Hian, Nationalism, Peranakan Chinese*